

PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU-IBU PKK DESA MUNGGU MELALUI INOVASI MAKANAN TRADISIONAL

**Putu Cita Ayu⁽¹⁾; Ni Putu Yeni Yuliantari⁽²⁾; Putu Nuniek Hutnaleontina⁽³⁾;
Ni Putu Ayu Kusumawati⁽⁴⁾; Ni Made Wisni Arie Pramuki⁽⁵⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾⁽⁵⁾ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Denpasar
e-mail: citaayu09@unhi.ac.id

ABSTRACT

Women's empowerment in the economic sector is one indicator of improving welfare. The problems that occurred with the PKK partners in Munggu Village were a challenge for the service team to overcome their low entrepreneurial spirit or motivation. Where the women who are members of the PKK team have an interest in entrepreneurship by innovating traditional food, namely pesan tlengis which is a traditional food made from coconut and various spices which will be made in various flavors, but the partners do not yet understand how to calculate the selling price and still confused about marketing the product. The aim of this service activity is to provide outreach regarding product innovation, training and creating an online marketing platform on social media. The method used is the classical method with a discussion/question and answer approach with the aim that the material can be well received by the participants. The results of this community service activity are increasing the creativity of Munggu Village PKK women in carrying out product innovations, being able to calculate the selling price well and marketing the tlengis products produced, so that this will have an impact on increasing income.

Keywords: Empowerment; Product Innovation; Online Marketing; PKK Women; Munggu Village

Pendahuluan

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya, bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga.

Munggu menjadi salah satu desa yang berusaha untuk menggerakkan partisipasi masyarakatnya dengan melibatkan wadah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Sejak berdirinya PKK di desa Munggu hingga sampai saat ini, Munggu menjadi salah satu desa di Mengwi Kabupaten Badung yang terus melaksanakan program PKK, dan terus memberdayakan perempuan lewat program di dalamnya, dengan tujuan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat desa. Kegiatan rutin ibu PKK yang dilakukan seperti misalnya arisan dan mengumpulkan dana sosial yang dilaksanakan setiap bulan, gotong royong dan kegiatan sosial lainnya, namun sentuhan untuk kegiatan produktif dan ekonomis adalah masih rendah. Salah satu indikatornya adalah bahwa sebagian besar anggota PKK cenderung masih bergantung terhadap kepala keluarga dan tidak berpikir untuk membangun usaha guna menopang ekonominya. Padahal banyak ibu-ibu PKK yang tidak bekerja dan memiliki banyak waktu luang serta menjadi pengangguran akibat pandemi covid-19. Apabila ibu-ibu PKK ini diberdayakan dengan baik, maka diharapkan ibu-ibu PKK ini mampu menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis sehingga akan mampu meningkatkan ekonomi keluarganya. Dengan adanya kegiatan wirausaha diharapkan akan bisa membantu masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Rantung (2018) menjelaskan bahwa PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa. PKK merupakan wadah bersama yang diharapkan menjadi suatu ujung tombak dari gerakan pembangunan masyarakat dari bawah yang harus dipelihara dan dikembangkan. Melalui gerakan PKK telah tertanam rasa persatuan dan kesatuan keluarga yang akan merambah ke arah persatuan keluarga dan masyarakat, bangsa dan negara yang kokoh dan kuat. Pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam usaha sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kelanjutan dari kegiatan pengabdian sebelumnya, dimana pada pengabdian sebelumnya tim pengabdian telah memberikan pelatihan perencanaan bisnis kepada ibu-ibu pkk desa munggu dengan produk yang dihasilkan adalah makanan tradisional yaitu pes'an tlengis. Berikut merupakan gambar dari kegiatan pengabdian sebelumnya.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian sebelumnya

Pesan tlengis merupakan makanan tradisional khas Bali yang berbahan baku kelapa, daun kayu manis, cabe, rempah-rempah base genep, serta perlengkapan lain untuk mengolah bahan tersebut menjadi bahan yang siap untuk dinikmati dan bisa juga sebagai persembahan. Bahan-bahan yang merupakan hasil pertanian masyarakat setempat setelah melalui proses pengolahan yang dilakukan secara turun temurun. Melalui pengamatan yang dilakukan dapat dilihat bahwa proses pembuatan bahan makanan pes'an tlengis dengan menggunakan cara dan bahan yang sederhana dengan keunikannya tersendiri. Pemilihan pes'an tlengis ini sebagai usaha yang akan dikembangkan oleh ibu-ibu PKK ini karena pes'an tlengis selain diminati oleh penduduk setempat akan tetapi juga disukai oleh para wisatawan, mengingat Desa Munggu merupakan salah satu desa wisata. Pes'an tlengis ini mampu bertahan 3 hari suhu ruang dan 4-5 hari dalam lemari es. Proses produksi yang dilakukan membuat makanan tradisional ini memiliki daya tahan yang lumayan lama, karena setelah diaduk dalam penggorengan, pes'an dibungkus daun pisang kemudian di panggang.

Sebuah inovasi penting terus dilakukan agar makanan tradisional yang menjadi warisan leluhur tidak punah, selain itu inovasi diperlukan untuk kemampuan bersaing dipasaran. Kembalinya tim pengabdian melakukan pengabdian pada ibu-ibu PKK Desa Munggu dikarenakan ibu-ibu PKK ini sangat ingin mengembangkan usaha pes'an tlengis yang dibuat tetapi mitra tidak memiliki pengetahuan terkait bagaimana cara pengembangan usaha pes'an tlengis ini. Bentuk inovasi Pes'an tlengis yang akan diproduksi memiliki beberapa varian rasa, tlengis original, tlengis pedes manis, tlengis udang rebon, dan tlengis teri. Selain dari sisi varian rasa, tampilan

serta kemasan pes'an tlengis ini akan dimodifikasi agar lebih modern tanpa meninggalkan cita rasa dan ke khas'annya.

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian, inovasi pes'an tlengis yang disajikan dalam berbagai varian rasa memiliki potensi pasar yang baik, karena minat warga desa munggu akan pes'an tlengis ini masih tinggi, tidak hanya warga lokal para wisatawan asingpun menyukainya. Potensi inilah yang menjadi pertimbangan para ibu pkk untuk tetap mempertahankan makanan tradisional ini. Penentuan harga jual yang berbeda varian rasa serta bentuk pemasaran pes'an tlengis ini masih menjadi kendala mitra.

Adapun permasalahan mitra adalah : (1) mitra belum mampu melakukan perhitungan harga jual setiap varian rasa, (2) mitra mengalami kesulitan akan bentuk pemasaran yang akan dilakukan.

Metode Pemecahan Masalah

Berikut tahapan-tahapan dalam pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan oleh tim pengabdian, meliputi 1) Tahap Persiapan Pengabdian, Pada tahap persiapan merupakan bagian tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu: Pra Survei yakni sebelum memberikan pelatihan kita melakukan survei lokasi dan identifikasi permasalahan yang ada terlebih dahulu pada Ibu-ibu PKK Desa Munggu, sehingga kita dapat memberikan solusi mengenai permasalahan mitra; 2) Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian, Pada tahap ini, tim pengabdian akan memberikan penyuluhan terkait dengan inovasi produk, pelatihan perhitungan harga jual per varian rasa, memberikan teknik pengemasan pes'an tlengis yang lebih modern dan rapi melalui labelling, dan membuat platform pemasaran online melalui media sosial seperti instagram, gojek, grab; 3) Tahap Evaluasi, Pada tahapan evaluasi ini bertujuan untuk memonitoring pelaksanaan pelatihan yang telah diberikan. Bentuk evaluasi yang akan dilakukan tim pengabdian adalah dalam bentuk diskusi kepada mitra terkait kegiatan yang telah berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Munggu, Mengwi Badung. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian lanjutan yang tim pengabdian lakukan, dimana sebelumnya tim pengabdian telah melakukan pengabdian pada Ibu-ibu PKK Desa

Munggu mengenai perencanaan bisnis, dimana pada pengabdian sebelumnya para ibu-ibu PKK telah memiliki minat untuk mengembangkan usaha pes'an tlengis.

Pengabdian yang sekarang merupakan bentuk aplikasi dari perencanaan bisnis yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim pengabdi adalah memberikan penyuluhan terkait inovasi produk. Inovasi produk adalah menciptakan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga muncul minat beli terhadap produk tersebut, yang diharapkan dapat direalisasikan melalui keputusan pembelian. Pada mulanya pes'an tlengis yang dihasilkan oleh mitra hanya berupa pes'an tlengis yang dijual dalam kondisi seadanya dan tanpa adanya varian rasa, hal ini dikarenakan masih kurangnya kemampuan mitra dalam melakukan perhitungan terhadap harga jual.



Gambar 2 Penyuluhan oleh tim pengabdi

Selanjutnya mitra diberikan pelatihan mengenai cara menghitung harga jual agar produk yang dijual (pes'an tlengis). Pada dasarnya, harga jual adalah suatu harga yang dibebankan pada para konsumen dan nilainya diperoleh dengan menjumlahkan biaya produksi, biaya non-produksi dan juga keuntungan yang ingin diperoleh oleh pemilik bisnis. Kebanyakan pelaku usaha bisnis kuliner mematok keuntungan sebesar 5—10% dari harga pokok di tahap awal. Setelah bisnis sudah berjalan normal, mitra dapat menaikkan pendapatan kemudian mulai memakainya hingga batas tertentu.



Gambar 3 Antusias mitra menyimak pelatihan yang diberikan

Tim pengabdian juga memberikan arahan agar pes;an tlengis yang dihasilkan dikemas dengan rapi dan memiliki berbagai varian rasa. Hal ini diperlukan untuk menghindari rasa jenuh akan rasa pes'an tlengis yang hanya 1 rasa saja, pengemasan pes'an tlengis dengan rapi dan higienis merupakan salah satu upaya untuk menarik minat para pembeli, mengingat Desa Munggu merupakan desa wisata dan akses jalur para wisatawan ke pantai tanah lot. Penyajian pes'an tlengis secara rapi dan higienis akan mampu menarik minat wisatawan untuk mencoba makanan tradisional yang ada di Desa Munggu.



Gambar 4 Kegiatan pengabdian dan beberapa varian pes'an tlengis

Hasil pes'an tlengis yang dihasilkan dikemas dengan kertas mika dan diisikan tulisan yang menandakan pes;an tlengis tersebut memiliki rasa varian yang berbeda. Setiap bungkus pes'an tlengis memiliki harga jual yang berbeda-beda tergantung dari isian dalam pes'an tlengis tersebut. Kegiatan PKM ini diakhiri dengan pemberian bantuan kepada mitra dan foto bersama dengan ibu-ibu PKK desa Munggu. Pemberian bantuan kepada Mitra diharapkan menjadi sebuah rangsangan untuk memulai suatu usaha agar mampu meningkatkan pendapatan dalam rumah tangga melalui pemahaman konsep dan praktek yang telah dilakukan.



Gambar 5 Foto Bersama

Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Munggu dengan mitra ibu-ibu PKK telah berlangsung dengan baik dan lancar. Antusias mitra dalam mengikuti kegiatan PKM ini sangat tinggi, mereka sangat tertib dan aktif dalam diskusi. Mitra merupakan ibu-ibu PKK yang tergabung dalam satu kelompok usaha, mereka berupaya mengangkat makanan tradisional yaitu pes'an tlangis untuk dapat diproduksi. Alasannya sederhana, makanan ini sangat digemari oleh warga sekitar dan Desa Munggu merupakan salah satu destinasi desa wisata di Kabupaten Badung, sehingga makanan tradisional ini akan dikenalkan kepada para wisatawan yang berkunjung ke Desa Munggu.

Inovasi produk telah dilakukan melalui menciptakan beberapa rasa atau varian pes'an tlangis, seperti rasa pedas, rasa original, teri, cekalang, dan udang. Selain menciptakan jenis varian yang berbeda, ibu-ibu PKK ini juga memperbaiki cara packing pes'an tlangis, dengan memberikan bungkus mika dan sticker rasa disetiap bungkusnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga kehygienisan makanan dan memberikan tampilan makanan menjadi lebih menarik.

Tim pengabdian mengharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terus dapat dilanjutkan, mengingat masih banyak usaha kecil yang memerlukan uluran tangan para akademisi yang mampu memberikan *problem solving* atas permasalahan yang mereka hadapi.

Ucapan Terimakasih

Tidak lupa tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM Universitas Hindu Indonesia yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga kegiatan PKM dapat berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, T., & Handayani, E. (2018). Keunggulan bersaing UKM yang dipengaruhi oleh orientasi pasar dan inovasi produk. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(3), 193-202.
- Ayu, P. C., Hutnaleontina, P. N., Yuliantari, N. P. Y., Pramuki, N. M. W. A., Kusumawati, N. P. A., & Suputra, G. A. (2022). Pelatihan Menyusun Rencana Usaha (Business Plan) Di Kalangan Ibu-Ibu Pkk Di Desa Munggu Mengwi Badung. *Jurnal Lentera Widya*, 4(1), 26-31.
- Rantung, J., Mandey, J., & Londa, V. (2018). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa (suatu Studi di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(5).
- Sutaguna, I. N. T. (2022). Gastronomi Hidangan Pesan Tlengis Sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Werdi Bhuwana Bali. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 4(03), 271-277.
- Pramuki, N. M. W. A., Kusumawati, N. P. A., Ayu, P. C., Hurnaleontina, P. N., & Yuliantari, N. P. Y. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemasaran Berbasis Digital Pada UMKM “Bakul Craf” di Banjar Padang Tegal Tengah Ubud-Gianyar. *Jurnal Terapan Abdimas*, 6(2), 110-117.